

# OPTIMALISASI PELAYANAN KEUANGAN DAN SISTEM SINKRONISASI PEMBAYARAN DI KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN NASIONAL

Kadek Sri Suartini<sup>1</sup>, I Wayan Diksa Pancane<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1, Fakultas Teknik dan Informasi, Universitas Pendidikan Nasional  
e-mail: sri.suarti84@gmail.com , diksapancane@undiknas.ac.id

## Abstrak

Kampus sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki berbagai layanan keuangan dan sistem pembayaran yang digunakan oleh mahasiswa, dosen, dan staf. Optimalisasi pelayanan keuangan dan sistem sinkronisasi pembayaran di lingkungan kampus menjadi penting guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepuasan pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi eksisting layanan keuangan dan sistem pembayaran di kampus, serta mengidentifikasi permasalahan dan peluang pengembangan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, meliputi observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampus telah menerapkan beragam layanan keuangan digital, namun masih terdapat kendala seperti integrasi sistem yang belum optimal, proses manual yang masih dominan, dan kurangnya edukasi bagi pengguna. Oleh karena itu, direkomendasikan strategi optimalisasi melalui peningkatan infrastruktur digital, sinkronisasi sistem pembayaran, pengembangan aplikasi mobile, dan sosialisasi intensif kepada seluruh pemangku kepentingan. Implementasi strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemudahan layanan keuangan serta sistem pembayaran di lingkungan kampus.

**Kata Kunci:** Optimalisasi Pelayanan, Kepuasan Mahasiswa Dan Automatisasi Proses Pembayaran

## Abstract

Campus as a higher education institution has various financial services and payment systems used by students, lecturers, and staff. Optimizing financial services and payment synchronization systems in the campus environment is important to improve efficiency, transparency, and stakeholder satisfaction. This study aims to analyze the existing conditions of financial services and payment systems on campus, as well as to identify problems and development opportunities. The research method used is a case study with a qualitative approach, including observation, interviews, and document review. The results of the study show that the campus has implemented various digital financial services, but there are still obstacles such as suboptimal system integration, dominant manual processes, and lack of education for users. Therefore, an optimization strategy is recommended through improving digital infrastructure, synchronizing payment systems, developing mobile applications, and intensive socialization to all stakeholders. The implementation of this strategy is expected to increase the effectiveness, efficiency, and ease of financial services and payment systems in the campus environment.

**Keywords:** Service Optimization, Student Satisfaction And Payment Process Automation

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki beragam kegiatan administratif, termasuk pengelolaan keuangan dan sistem pembayaran. Namun, dalam beberapa kasus, proses ini dapat menjadi kompleks dan menimbulkan tantangan bagi mahasiswa, staf, dan pihak terkait lainnya. Oleh karena itu, optimalisasi pelayanan keuangan dan sistem sinkronisasi pembayaran di perguruan tinggi menjadi sangat penting dan Era Teknologi Informasi yang kini berkembang mempengaruhi pengembangan pola bertransaksi (Malabay, Holder Simorangkir, Kartini, & Made Aka Suardana, 2022).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara perguruan tinggi mengelola keuangan mereka, namun masih ada potensi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Beberapa masalah yang sering muncul meliputi proses pembayaran yaitu proses sinkronisasi yang lambat, sistem pembayaran yang masih manual dilakukan mahasiswa. Banyak perubahan yang harus disiapkan oleh instansi perguruan tinggi, jika ingin tetap bertahan dari

persaingan yang semakin ketat (Mentayani, Satwika, Pramesti Dwi Putri, Paramitha, & Tiawan, 2022).

Penggunaan teknologi informasi bagi sistem pendidikan terutama dalam proses administrasi pembayaran perlu menerapkan sistem informasi yang dapat memudahkan untuk proses transaksi maupun dalam penyimpanan data (Imaculata, Wahyuningtyas, Az-zahra, & Syawli, 2023). Perkembangan teknologi perbankan dewasa ini memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Salah satu fitur yang ditawarkan antara lain pembayaran dengan virtual account yang telah diterapkan di Kampus Undiknas Denpasar sebagai salah satu solusi dari permasalahan pembayaran mahasiswa. Kampus Undiknas Denpasar telah menerapkan pelayanan yang tujuannya untuk memberikan kepuasan dan kemudahan mahasiswa dalam melakukan pembayaran spp, skripsi dan wisuda dengan menggunakan sistem virtual account agar bisa sinkron otomatis paid atau lunas di sistem Cloud Keuangan Undiknas.

Virtual account adalah nomor rekening khusus yang diciptakan oleh bank untuk memudahkan proses identifikasi dan pelacakan transaksi pembayaran. Nomor rekening ini bersifat virtual atau bayangan, bukan nomor rekening nyata yang dimiliki pelanggan. Teknologi virtual account merupakan salah satu kemajuan yang dimiliki perbankan digital, yang bertujuan untuk meningkatkan layanan dan memudahkan proses transaksi pembayaran bagi nasabah. Dengan virtual account, bank dapat dengan mudah mengidentifikasi dan melacak riwayat transaksi pembayaran, memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi, serta menyediakan laporan transaksi yang lebih terstruktur (Taufik, Nancy, Sri, & Sri, 2023).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan akademik wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk magang di perusahaan, organisasi, atau instansi pemerintah maupun swasta. PKL merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Pendidikan Nasional. Dalam era globalisasi saat ini, kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja semakin kompleks, sehingga sumber daya manusia sebagai calon tenaga kerja perlu memiliki kemampuan untuk bersaing di berbagai bidang dengan mengasah keahlian profesional yang dimiliki (Riyanti & Rustiana, 2017).

Untuk memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembayaran baik itu pembayaran SPP, skripsi maupun wisuda, kampus Undiknas sudah merancang sistem pembayaran dengan menggunakan virtual account dan bekerja sama dengan bank BRI dan Bank BPD Bali, dimana mekanisme pembayarannya yaitu dengan cara mahasiswa mencentang tagihan spp yang akan dibayar melalui aplikasi Undiknas Mobile atau web Admission kemudian mahasiswa bisa melakukan pembayaran baik itu via transfer maupun langsung membayar di bank BPD yang ada di kampus Undiknas dengan menggunakan kode virtual account masing-masing bank, jika mahasiswa memilih bank BRI memakai kode briva 70294 disambung dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) kemudian Bank BPD Bali memakai kode 5014 disambung dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM).

Setelah mahasiswa berhasil melakukan pembayaran dengan menggunakan sistem virtual account, tagihan mahasiswa akan otomatis lunas atau sudah sinkron di sistem Cloud Keuangan Undiknas tanpa harus datang lagi untuk konfirmasi ke bagian keuangan, jadi ini sangat memudahkan mahasiswa untuk menghemat waktu dan tenaga tidak perlu repot datang untuk mengantre ke bagian keuangan. Bagian keuangan pun merasa sangat dimudahkan dengan adanya sistem virtual account ini karena tidak perlu lagi menginput manual ke sistem cloud keuangan Undiknas dan bisa mengurangi antrean Panjang di keuangan.

Beberapa mahasiswa sering juga mengalami gagal sinkronisasi sehingga status keuangannya masih billed atau belum terlihat lunas di sistem cloud keuangan undiknas, sehingga mahasiswa banyak komplain ke bagian keuangan dengan membawa bukti pembayaran yang sudah berhasil mereka lakukan, sehingga bagian keuangan harus memproses secara manual ke sistem cloud Undiknas agar status tagihan mahasiswa menjadi paid atau lunas. Selain gagal sinkronisasi ada juga beberapa mahasiswa yang membayar secara manual di bank tanpa menggunakan virtual account karena mahasiswa mendapatkan beasiswa warga asli panjer, sidakarya dan gunaksa klungkung jadi mereka mendapatkan potongan biaya spp sebesar 50%, jadi mahasiswa harus datang langsung ke bagian keuangan untuk diproses secara manual ke sistem cloud undiknas oleh bagian keuangan Undiknas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kegagalan sinkronisasi dan Mengidentifikasi masalah teknis dan non teknis yang sering terjadi dalam proses sinkronisasi pembayaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan bagian keuangan, observasi lapangan, serta studi dokumentasi terkait dengan proses pelayanan keuangan dan sistem sinkronisasi pembayaran di lingkungan kampus.

Analisis data dilakukan secara induktif, dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan sistem informasi pelayanan keuangan dan sistem sinkronisasi pembayaran di lingkungan kampus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Penyebab Terjadinya Gagal Sinkron Pembayaran Dalam Sistem Yang Digunakan

Dalam konteks optimalisasi pelayanan keuangan dan sistem sinkronisasi pembayaran di lingkungan kampus, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gagal sinkron pembayaran dalam sistem yang digunakan. Faktor-faktor tersebut perlu diidentifikasi dan dipahami secara mendalam agar dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan gagal sinkron pembayaran adalah masalah teknis pada sistem pembayaran itu sendiri. Menurut (Mentayani, Satwika, Putri, Paramitha, & Tiawan, 2022), sistem pembayaran yang tidak terintegrasi dengan baik atau memiliki kelemahan pada arsitektur dan infrastruktur teknologi informasi dapat menimbulkan kegagalan dalam proses sinkronisasi pembayaran. Hal ini dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara sistem pembayaran dengan sistem informasi yang digunakan di lingkungan kampus, atau bahkan karena perangkat keras dan perangkat lunak yang tidak memadai (Yusta, 2016). Selain itu, kurangnya pemeliharaan dan pembaruan sistem secara berkala juga dapat menyebabkan masalah teknis yang berdampak pada kegagalan sinkronisasi pembayaran.

Selanjutnya, faktor manusia juga turut berperan dalam terjadinya kegagalan sinkronisasi pembayaran. Menurut (Nathaniel, 2022), kesalahan dalam memasukkan data, kurangnya pemahaman pengguna terhadap sistem, serta kurangnya pelatihan dan bimbingan penggunaan sistem dapat menyebabkan kesalahan dalam proses pembayaran dan sinkronisasi data. Hal ini dapat terjadi pada berbagai pemangku kepentingan, baik dari pihak administrasi kampus maupun dari pihak mahasiswa sebagai pengguna sistem pembayaran.

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah masalah keamanan dan privasi data. Menurut (ISTIQOMAH, 2020), kelemahan pada sistem keamanan data dan lemahnya kontrol akses pengguna dapat menyebabkan adanya kebocoran data atau manipulasi data pembayaran, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kegagalan dalam proses sinkronisasi. Selain itu, permasalahan terkait regulasi dan kebijakan pengelolaan data juga dapat menjadi faktor penyebab kegagalan sinkronisasi pembayaran.

Permasalahan komunikasi dan koordinasi antar unit atau departemen di lingkungan kampus juga dapat menjadi faktor penyebab kegagalan sinkronisasi pembayaran. Menurut (Akhmad, 2022), kurangnya integrasi dan sinkronisasi data antara unit keuangan, unit akademik, dan unit lainnya dapat mengakibatkan ketidaksesuaian data dan informasi terkait pembayaran, yang pada akhirnya menimbulkan kegagalan sinkronisasi.

Selain itu, faktor eksternal seperti masalah pada penyedia layanan pembayaran atau gateway pembayaran juga dapat menyebabkan kegagalan sinkronisasi pembayaran. Menurut (Zulfariansyah, 2024), gangguan pada sistem pembayaran digital, keterlambatan dalam proses verifikasi pembayaran, atau masalah pada infrastruktur jaringan dapat menimbulkan kegagalan dalam sinkronisasi data pembayaran di lingkungan kampus.

Faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan gagal sinkron pembayaran dalam sistem yang digunakan di lingkungan kampus adalah masalah pada manajemen arus kas, ketidakakuratan data, serta permasalahan pada proses rekonsiliasi pembayaran. Menurut Widodo (2021), ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas, serta ketidakakuratan data pembayaran dapat mengakibatkan ketidaksesuaian data yang pada akhirnya berdampak pada kegagalan sinkronisasi.

Selain itu, menurut (Abdullah, 2019), kesalahan dalam proses rekonsiliasi pembayaran, seperti adanya selisih antara data pembayaran di sistem dengan catatan pembayaran fisik, dapat menyebabkan ketidakcocokan data dan menimbulkan kegagalan sinkronisasi pembayaran di lingkungan kampus.

Dalam upaya mengatasi permasalahan gagal sinkron pembayaran, diperlukan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini dapat mencakup perbaikan pada sistem dan infrastruktur teknologi informasi, peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, penguatan sistem keamanan dan privasi data, serta peningkatan koordinasi dan komunikasi antar unit

terkait. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip manajemen arus kas yang baik, serta peningkatan akurasi data dan proses rekonsiliasi pembayaran juga menjadi penting untuk meminimalisir kegagalan sinkronisasi pembayaran di lingkungan kampus.

### **Cara Mengidentifikasi Dan Menangani Kasus Gagal Sinkron Pembayaran Secara Efektif**

Sinkronisasi pembayaran menjadi aspek krusial dalam pengelolaan bisnis, terutama dalam era digital saat ini. Kegagalan sinkronisasi pembayaran dapat menimbulkan dampak signifikan, baik bagi perusahaan maupun pelanggan. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menangani kasus-kasus gagal sinkron pembayaran secara efektif menjadi hal yang vital bagi keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis (Turban et al., 2018).

Salah satu penyebab utama kegagalan sinkronisasi pembayaran adalah ketidaksesuaian antara informasi yang diterima oleh penyedia layanan pembayaran dan informasi yang diterima oleh pihak penjual. Hal ini dapat terjadi akibat masalah teknis, kesalahan input data, atau ketidaksesuaian antara sistem pembayaran yang digunakan oleh penjual dan pembeli (Kenneth & Jane, 2020). Selain itu, faktor lainnya yang dapat menyebabkan kegagalan sinkronisasi pembayaran adalah masalah keamanan, seperti penipuan atau pembobolan akun, serta kesalahan dalam pemrosesan pembayaran oleh penyedia layanan (Wirtz & Wirtz, 2021).

Untuk mengatasi permasalahan ini, perusahaan perlu mengimplementasikan strategi yang komprehensif dalam mengidentifikasi dan menangani kasus gagal sinkron pembayaran. Pertama-tama, perusahaan harus memastikan bahwa sistem pembayaran yang digunakan telah terintegrasi dengan baik dan dapat beroperasi secara seamless. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan teknologi pembayaran yang terpercaya dan didukung oleh sistem IT yang handal (Kenneth & Jane, 2020).

Selanjutnya, perusahaan harus memiliki prosedur yang jelas dan terstruktur dalam menangani kasus gagal sinkron pembayaran. Hal ini meliputi proses identifikasi masalah, komunikasi dengan pihak-pihak terkait, dan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan (Wirtz & Wirtz, 2021). Perusahaan juga perlu menetapkan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terperinci, serta melatih staf agar dapat menangani kasus-kasus tersebut secara efektif.

Dalam proses identifikasi masalah, perusahaan harus memiliki sistem monitoring yang andal untuk mendeteksi kasus gagal sinkron pembayaran secara dini. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis data transaksi, laporan keuangan, dan umpan balik dari pelanggan (Turban et al., 2018). Dengan demikian, perusahaan dapat segera merespons dan menangani masalah yang terjadi sebelum berdampak lebih luas.

Selain itu, perusahaan juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait, seperti penyedia layanan pembayaran, bank, dan pelanggan. Komunikasi yang efektif dapat membantu mengidentifikasi akar permasalahan, mencari solusi yang tepat, dan memastikan bahwa masalah dapat diselesaikan dengan cepat dan memuaskan (Kenneth & Jane, 2020). Perusahaan juga dapat memberikan transparansi dan informasi yang jelas kepada pelanggan mengenai status penanganan kasus, sehingga dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

Dalam melakukan tindakan perbaikan, perusahaan harus memastikan bahwa solusi yang diterapkan dapat menyelesaikan masalah secara menyeluruh dan mencegah terjadinya kasus serupa di kemudian hari. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis mendalam terhadap akar permasalahan, perbaikan sistem, peningkatan keamanan, dan pelatihan staf. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan teknologi terbaru, seperti blockchain, untuk meningkatkan keamanan dan transparansi dalam proses pembayaran (Turban et al., 2018).

Selain itu, perusahaan juga perlu mengembangkan sistem pengelolaan keluhan dan umpan balik yang efektif. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mempelajari dari pengalaman dan terus meningkatkan kualitas layanan pembayaran (Kenneth & Jane, 2020). Dengan mendengarkan dan merespons umpan balik dari pelanggan, perusahaan dapat mengidentifikasi area perbaikan dan mengimplementasikan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Dalam konteks yang lebih luas, perusahaan juga perlu memperhatikan tren dan regulasi yang berlaku di industri pembayaran. Hal ini membantu perusahaan untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi, kebijakan, dan praktik terbaik dalam menangani kasus gagal sinkron pembayaran. Dengan memahami dan mematuhi peraturan yang berlaku, perusahaan dapat menghindari masalah hukum dan memastikan kepatuhan terhadap standar industri.

Secara keseluruhan, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menangani kasus gagal sinkron pembayaran secara efektif merupakan kunci bagi keberhasilan bisnis di era digital saat ini. Dengan menerapkan strategi yang komprehensif, perusahaan dapat meminimalisir dampak negatif, membangun kepercayaan pelanggan, dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

## SIMPULAN

Sistem keuangan dan pembayaran di kampus merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran aktivitas akademik dan administratif mahasiswa. Optimalisasi pelayanan keuangan dan sistem sinkronisasi pembayaran dapat memberikan dampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan kampus. Beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah:

1. Pentingnya Sistem Keuangan Terintegrasi: Sistem keuangan yang terintegrasi di kampus dapat meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan dana. Hal ini akan memudahkan proses pembayaran, pelaporan, dan monitoring bagi mahasiswa, staf, dan manajemen kampus.
2. Sinkronisasi Sistem Pembayaran: Pengintegrasian sistem pembayaran yang mencakup berbagai jenis pembayaran (SPP, biaya praktikum, akomodasi, dan lain-lain) dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi. Sinkronisasi ini juga akan membantu mengurangi kesalahan dan memastikan keakuratan data pembayaran.
3. Peningkatan Kepuasan Pemangku Kepentingan: Optimalisasi pelayanan keuangan dan sistem sinkronisasi pembayaran dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa, staf, dan manajemen kampus. Mahasiswa akan merasa lebih nyaman dan aman dalam melakukan pembayaran, sementara staf dan manajemen akan mendapatkan data yang lebih terorganisir dan terpercaya.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran untuk mengoptimalkan pelayanan keuangan dan sistem sinkronisasi pembayaran di kampus:

1. Pengembangan Portal Pembayaran Online: Kampus dapat mengembangkan portal pembayaran online yang memungkinkan mahasiswa melakukan berbagai jenis pembayaran secara elektronik. Portal ini harus mudah diakses, aman, dan dapat terintegrasi dengan sistem keuangan kampus.
2. Pelatihan dan Sosialisasi: Kampus perlu melakukan pelatihan bagi staf terkait penggunaan sistem keuangan dan pembayaran yang baru. Selain itu, sosialisasi kepada mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya juga diperlukan untuk memastikan pemahaman dan penerimaan terhadap sistem yang baru.
3. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Kampus harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem keuangan dan pembayaran yang telah diimplementasikan. Umpan balik dari mahasiswa, staf, dan manajemen harus dipertimbangkan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Dengan mengimplementasikan saran-saran di atas, diharapkan kampus dapat mengoptimalkan pelayanan keuangan dan sistem sinkronisasi pembayaran, sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi seluruh pemangku kepentingan.

## UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Kami menghaturkan rasa syukur dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Universitas Pendidikan Nasional atas dukungan pendanaan yang telah diberikan untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). Analisis Manajemen Arus Kas Terkait Kebijakan Uang Kuliah Tunggal dan Biaya Kuliah Tunggal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri di Sulawesi Selatan. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17(2), 683–693. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.124>
- Akhmad, M. R. (2022). Implementasi K-Nearest Neighbor Dalam Memprediksi Keterlambatan Pembayaran Biaya Kuliah Di Perguruan Tinggi. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 18(2), 185–192. <https://doi.org/10.35889/progresif.v18i2.921>
- Imaculata, M., Wahyuningtyas, A., Az-zahra, H. M., & Syawli, A. (2023). Perancangan Purwarupa Aplikasi Pembayaran Iuran Komite Sekolah ( Studi Kasus : SMK Negeri 5 Malang ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(6), 3016–3025.
- ISTIQQOMAH, I. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN, KEAMANAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE BANKING PEMBAYARAN ONLINE UKT MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG (Studi pada mahasiswa FEBI & Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung). UIN Raden Intan Lampung.
- Kenneth, C. L., & Jane, P. L. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*.

- Pearson Education.
- Malabay, Holder Simorangkir, Kartini, & Made Aka Suardana. (2022). Deskripsi Rancangan Diagram Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan Berbasis Virtual Account. *Forum Ilmiah*, 19, 248–257.
- Mentayani, N. P. A., Satwika, I. P., Pramesti Dwi Putri, I. G. A., Paramitha, A. . I. I., & Tiawan, T. (2022). Analisis Dan Perancangan User Interface Sistem Informasi Pembayaran Mahasiswa STMIK Primakara Berbasis Web. *Technomedia Journal*, 7(1), 78–89. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i1.1850>
- Mentayani, N. P. A., Satwika, I. P., Putri, I. G. A. P. D., Paramitha, A. A. I. I., & Tiawan, T. (2022). Analisis Dan Perancangan User Interface Sistem Informasi Pembayaran Mahasiswa STMIK Primakara Berbasis Web. *Technomedia Journal*, 7(1 Juni), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/tmj.v7i1.1850>
- Nathaniel, R. (2022). Manajemen sumber daya manusia. uwais inspirasi indonesia.
- Riyanti, F., & Rustiana, A. (2017). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1083–1099. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>
- Taufik, A., Nancy, O., Sri, P., & Sri, M. (2023). Strategi Implementasi Sistem Virtual Account ( Va ) Sebagai Media Pembayaran Retribusi Pasar Dalam Upaya Peningkatan Layanan Perbankan, 02(1), 10–17.
- Turban, E., Outland, J., King, D., Lee, J. K., Liang, T.-P., & Turban, D. C. (2018). *Electronic commerce 2018: a managerial and social networks perspective* (Vol. 2017). Springer.
- Wirtz, B. W., & Wirtz. (2021). *Digital business and electronic commerce*. Springer.
- Yusta, A. (2016). Evaluasi Kinerja Pelayanan Teknologi Informasi di STTIKOM Insan Unggul Cilegon Dengan Menggunakan Metode EUCS dan TTF. *Jurnal Insan Unggul*, 4(1), 24–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.47926/insanunggul.2016.4.1.24-50>
- Zulfariansyah, M. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI QRIS DALAM MENINGKATKAN PEMBAYARAN DIGITAL DI SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR. *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan*, 12(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jitet.v12i2.4123>